

SMARTLINK RUPIAH FIXED INCOME CLASS B FUND

Desember 2021

BLOOMBERG: AZRPFIB IJ

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang.

Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI, SPN, dan/atau reksadana pasar uang), dan 80 – 100% ke dalam instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi pemerintah, obligasi korporasi, dan/atau reksadana pendapatan tetap).

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		N/A
Bulan Tertinggi	Nov-21	0,34%
Bulan Terendah	Sep-21	-0,60%

Rincian Portofolio

Obligasi Negara	91,50%
Obligasi Korporasi	2,26%
Obligasi BUMN	0,24%
Kas/Deposito	6,01%

Sepuluh Besar Obligasi

(Urutan Berdasarkan Abjad)

FR0056	15/09/2026
FR0068	15/03/2034
FR0070	15/03/2024
FR0078	15/05/2029
FR0080	15/06/2035
FR0081	15/06/2025
FR0082	15/09/2030
FR0087	15/02/2031
FR0090	15/04/2027
FR0091	15/04/2032

Informasi Lain

Total dana (Milyar IDR)	IDR 6,29
Kategori Investasi	Moderat
Tanggal Peluncuran	23 Agu 2021
Mata Uang	Indonesian Rupiah
Harga NAV Peluncuran	IDR 1.000,00
Metode Valuasi	Harian
Biaya Manajemen	2.00% p.a.
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	6.226.300,3732

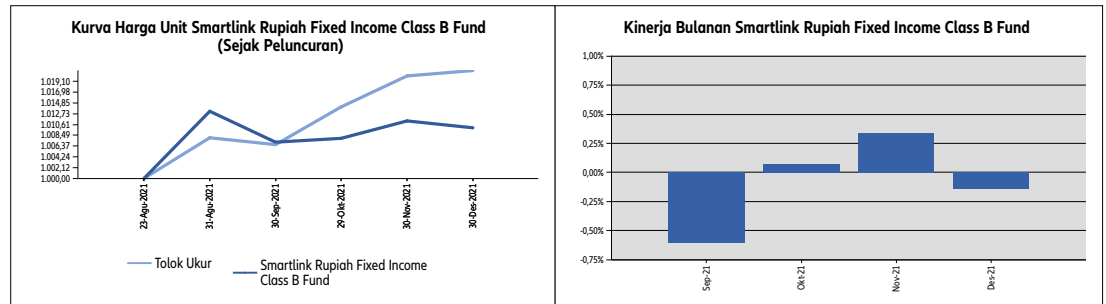
Harga per Unit	
(Per 30 Desember 2021)	IDR 1.009,96

Dikelola oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartlink Rupiah Fixed Income Class B Fund	-0,13%	0,28%	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	1,00%
Tolok Ukur*	0,10%	1,45%	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	2,12%

*IBPA INDOBeX Government Total Return Index (IBPRXGTR)

(Tolok ukur; sebelum Oct 2021: 80% IBPA Indonesia Government Bond Total Return Index (IBPRTRI) & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank)



Komentar Manajer Investasi

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan Desember 2021 pada level bulanan +0.57% (dibandingkan konsensus inflasi +0.52%, +0.37% di bulan November 2021). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +1.87% (dibandingkan konsensus +1.81%, +1.75% di bulan November 2021). Inflasi inti berada di level tahunan +1.56% (dibandingkan konsensus +1.53%, +1.44% di bulan November 2021). Kenaikan inflasi bulanan disebabkan oleh kenaikan inflasi pada kelompok volatile food (kenaikan harga cabai rawit dan minyak goreng), dan juga kelompok administered price menjelang libur Natal dan Tahun Baru sebagai dampak kenaikan ongkos transportasi udara. Pada pertemuan Dewan Gubernur pada tanggal 15-16 Desember 2021, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate pada level 3.50%, dan juga mempertahankan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman pada level 2.75% dan 4.25%, secara berturut. Kebijakan ini dilakukan untuk menjaga stabilitas Rupiah ditengah ketidakpastian global dan juga rendahnya inflasi. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +0.5% dari 14,340 pada akhir November 2021 menjadi 14,269 pada akhir bulan Desember 2021. Neraca perdagangan November 2021 mencatat surplus sebesar 3,513 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar 5,733 juta dolar AS. Surplus neraca Keuangan mencatat penurunan pertumbuhan dibandingkan bulan sebelumnya sebesar -39% yang dikarenakan oleh kenaikan impor minyak dan gas yang tumbuh sebesar +94%. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan November 2021 mencatat surplus sebesar +5,206 juta dolar, yang mana menurun dari surplus bulan lalu sebesar +6,606 juta dolar. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -1,693 juta dolar pada bulan November 2021, lebih tinggi dari defisit di bulan September 2021 sebesar -873 juta dolar. Posisi cadangan devisa Indonesia adalah sebesar 144.9 miliar Dolar pada akhir Desember 2021, lebih tinggi sedikit dibandingkan dengan 145.9 miliar Dolar pada akhir November 2021, dikarenakan adanya pembayaran hutang luar negeri.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah sebagian besar ditutup meningkat sepanjang kurva sejalan dengan ke luar nya arus investor asing. Pasar melemah disebabkan sentimen negatif dari sisi global, seperti: indikasi FED untuk mempercepat selesainya Tapering Off dari yang diperkirakan, kekhawatiran terhadap penyebaran virus Omicron di seluruh dunia, dan meningkatnya inflasi pada wilayah AS dan Eropa. Dukungan terbesar masih tetap bersumber dari pengelola dana dalam negeri karena adanya dana baru masuk dan juga aksi penyesuaian posisi portofolio mendekati akhir tahun. Pihak asing menurunkan kepemilikan mereka sebesar -27.11triliun Rupiah di bulan Desember 2021 (bulanan -2.95%), yakni dari IDR 918.45 triliun pada 30 Nov 2021 menjadi IDR 891.34tn pada 31 Desember 2021, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 19.05% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (20.55% di bulan sebelumnya). Yield di bulan Desember 2021 untuk 5 tahun meningkat +23bps menjadi +5.10%(vs +4.87% pada Desember 2021), 10 tahun meningkat +28bps menjadi +6.38% (vs +6.10% pada November 2021), 15 tahun berakhir sama menjadi +6.27% (vs +6.27% pada November 2021), dan 20 tahun meningkat +24bps menjadi +7.08% (vs +6.84% pada November 2021).

Dalam hal strategi portofolio kami mempertahankan posisi netral.

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:

Smartlink Rupiah Fixed Income Class B adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atau penggunaan / hasil atau penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.